

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Tandon (2013) dalam Yudhantara & Istiqomah (2018), skizofrenia adalah gangguan jiwa berat (psikosis) yang ditandai dengan distorsi pada pikiran, persepsi, emosi, pembicaraan, tilikan diri dan perilaku. Penderita skizofrenia akan mengalami gangguan dalam kognitif, emosional, persepsi serta gangguan dalam tingkah laku. Pasien skizofrenia kronis pada umumnya tidak mampu melaksanakan fungsi dasar secara mandiri, misalnya kebersihan diri, penampilan, dan sosialisasi. Pasien skizofrenia mengalami kemunduran dalam fungsi psikososialnya. Mereka mengalami penurunan kemampuan untuk bergerak dan berkomunikasi dengan orang lain, serta tidak mampu menghadapi realitas (Surya D, 2018).

Data menurut riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)2018 menunjukkan,prevalensiskizofrenia/psikosisdi Indonesia sebanyak6,7per1000 rumah tangga.Artinya ,dari 1000 rumah tangga terdapat 6,7 rumah tangga yang mempunyai pengidap skisofrenia.Menurut data di RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, pada bulan Januari s/d Maret tahun 2018, jumlah pasien skizofrenia di seluruh ruang rawat inap berjumlah 715 orang. Berdasarkan hasil penelitian pada tingkat kemandirian yang dilakukan oleh Anggraini dan Sutejo (2014) di Klinik Keperawatan RSJ Grhasia DIY terhadap 51 orang pasien, distribusi frekuensi kemandirian sebanyak 31,4%kategori kemandirian yang buruk, 43,1% kategori kemandirian sedang, dan 25,5% yang berada dalam kategori kemandirian baik.

Sedangkan hasil penelitian Ramdani (2016), menunjukkan mayoritas responden mengalami ketergantungan sedang sebanyak 62,8%, diikuti ketergantungan berat sedikitnya 23,2% dan ketergantungan ringan hanya 14%. Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil observasi pada tingkat kemandirian pasien skizofrenia mengenai perawatan diri yang terdiri dari makan, mandi, *toileting* dan kebersihan pribadi di ruang rawat inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat terhadap 25 orang pasien, distribusi frekuensi kemandirian sebanyak 31,4% dalam kategori kemandirian berat.

Perawat adalah suatu profesi yang mulia, Untuk itu seorang perawat memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, keterampilan intelektual, teknis dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku *caring* atau kasih sayang (Wulan dan Hastuti, 2011). Perilaku *caring* adalah fokus utama dalam praktik dari keperawatan. *Caring* mengandung nilai humanistik, menghormati kebebasan manusia, menekankan pada peningkatan kemampuan dan kemandirian, peningkatan pengetahuan dan menghargai setiap orang (Laila, 2011). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada perawat di ruang rawat inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat, didapatkan bahwa penerapan perilaku *caring* lebih dari separuh perawat pelaksana (52,5%) termasuk kategori rendah.

Besarnya pertambahan penderita gangguan jiwa, menyebabkan diadakannya beberapa perubahan di bidang pelayanan di setiap Rumah Sakit Jiwa di Indonesia, terutama keperawatan jiwa. Hal ini ditinjau dari aspek pelayanan yang langsung dengan pasien adalah perawat. Perawat merupakan salah satu bagian dari suatu pelayanan kesehatan, tetapi sikap *caring* yang ditunjukkan oleh perawat tentunya berbeda, penyebabnya antra

lain tekanan dari pekerjaan yang tentunya membuat tingkat stressor perawat meningkat, coping individu perawat yang berbeda, perawat diharapkan mampu memberikan pelayanan prima. Akibat dari kurangnya caring perawat kepada pasien adalah pasien akan terabaikan dan tentunya akan berakibat dalam proses perawatan dan pengobatan pasien. Sehingga pemenuhan kebutuhan sehari-hari pasien tidak bisa terpenuhi. Sebelum pasien di pulangkan diharapkan pasien mampu secara mandiri memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Oleh karena itu peran perawat dalam membantu meningkatkan kemandirian pasien sangat penting yaitu dengan meningkatkan perilaku caring perawat kepada pasien.

Perawat memiliki peran yang penting dalam membantu meningkatkan kemandirian pasien. Tindakan perawat tersebut adalah mengkaji kebutuhan pasien yang bertujuan untuk mengetahui keadaan umum pasien. Pengkajian menjadi hal penting untuk menentukan intervensi dan implementasi keperawatan secara tepat. Selain itu perawat memiliki peran membantu pasien dalam beraktivitas dan membantu mengatur aktivitas sehari-hari pasien.

Dari latar belakang dan fenomena tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kemandirian Pasien Skizofrenia di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

B Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kemandirian Pasien Skizofrenia di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang?

C Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kemandirian Pasien Skizofrenia di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Perilaku *Caring* Perawat di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- b. Mengidentifikasi Tingkat Kemandirian Pasien Skizofrenia di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- c. Menganalisis Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kemandirian Pasien Skizofrenia di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

D Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

a. Lokasi Penelitian

Untuk memberikan masukan tentang pentingnya perilaku *caring* perawat dalam meningkatkan kemandirian pasien Skizofrenia

sehingga dapat dijadikan acuan pengembangan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan jiwa.

b. Instansi Pendidikan Keperawatan

Hasil penulisan yang diperoleh diharapkan dapat digunakan sebagai bahan

perbandingan, pedoman dan masukan dalam mengembangkan proses belajar mengajar serta referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku *caring* perawat dan kemandirian perawatan diri pasien skizofrenia.

c. Tenaga Kesehatan

Penulisan ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman nyata tentang hubungan perilaku *caring* perawat dalam meningkatkan kemandirian pasien Skizofrenia, sehingga meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan kepustakaan untuk memperkaya pustaka yang sudah ada, khususnya tentang perilaku *caring* perawat dalam meningkatkan kemandirian pasien Skizofrenia.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu dasar diadakan penelitian sesudahnya, dan untuk melihat apakah hasil penelitian tersebut sama dan relevan jika diterapkan pada objek penelitian lainnya. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Variabel	Hasil	Perbedaan
1	Simarmata, Andi Irawan (2010)	Perilaku <i>Caring</i> Perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada Gangguan Jiwa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58,3% responden menunjukkan perilaku <i>caring</i> yang cukup, dan 41,7% responden memperlihatkan perilaku <i>caring</i> yang baik dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provsu Medan.	Merupakan penelitian deskriptif yang meneliti tentang perilaku <i>caring</i> perawat
2	Qorry, Aulia Yudha (2018)	Variabel bebas: Karakteristik Individu (X1) Variabel tergantung: Tingkat kemandirian (Y1)	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan jenis kelamin ($p=0.011$), pendidikan ($p=0.007$), dan status kawin ($p=0.045$), dengan tingkat kemandirian perawatan diri. Dan tidak ada hubungan antara usia ($p=0.465$), dan status pekerjaan ($p=0.083$) dengan tingkat kemandirian perawatan diri.	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya ingin menguji hubungan karakteristik individu dengan Tingkat kemandirian perawatan diri
3	Khodijah, Erna Marni (2013)	Variabel bebas: Motivasi Kerja (X1) Variabel tergantung: Perilaku <i>caring</i> (Y1)	Hasil penelitian diketahui adanya hubungan secara signifikan antara motivasi kerja terhadap perilaku <i>caring</i> perawat di ruang rawat inap	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya ingin menguji motivasi kerja dengan perilaku <i>caring</i>
4	Matheus C Kadmaerubun, Sutejo, Endang Nurul Syafitri (2016)	Variabel bebas: Kemandirian Activity Daily Living (ADL) (X1) Variabel tergantung:	Hasil penelitian diketahui Ada hubungan yang bermakna antara kemandirian <i>Activity Daily Living</i> (ADL) dengan kualitas hidup pada pasien <i>schizophrenia</i> di	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya ingin menguji hubungan Tingkat kemandirian <i>activity daily</i>

		Kualitas Hidup (Y1)	PoliKlinik Jiwa RSJ Grhasia DIY	<i>living</i> (ADL) dengan kualitas hidup
No	Nama	Variabel	Hasil	Perbedaan
5	Anggraini, D. 2015	Variabel bebas : Kemandirian Variabel tergantung: Kualitas Hidup	adanya hubungan antara kemandirian dengan kualitas hidup klien skizofrenia di klinik keperawatan RSJ Grhasia DIY. Analisis Spearman's rho menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi $\rho=0,05$ diperoleh nilai $\rho=0,001$ sehingga $\rho<0,05$.	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya ingin menguji kemandirian dengan kualitas hidup klien skizofrenia
6	Laila, Hafsyah. 2011	Variabel bebas : Perilaku Caring Variabel tergantung: Tingkat Kepuasan	hubungan yang bermakna antara perawat mendengarkan klien, memberi rasa nyaman, membina hubungan saling percaya, memberikan informasi, menunjukkan sensitifitas, menunjukkan rasa hormat, perilaku caring perawat dengan tingkat kepuasan klien.	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya ingin menguji kemandirian dengan kualitas hidup klien skizofrenia
7	Purwaningsih, dkk. (2013)	Variabel bebas: Perilaku Caring Perawat Variabel tergantung: Pemenuhan Kebutuhan Spiritual	Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya ingin menguji Perilaku Caring Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual
8	Ramdani, 2016.	Variabel bebas: Dukungan Keluarga Variabel tergantung:	Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian pasien skizofrenia dimana didapatkan nilai koefisien	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya ingin menguji

		Kemandirian	korelasi (r) yaitu 0,406 dengan nilai p =0,007 (p<0,05)	Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Pasien Skizofrenia
9	Sari, L N. 2014	Variabel bebas: Stres Keluarga Variabel tergantung: Kemampuan Dasar Sehari-hari	Hasil penelitian diketahui ada hubungan antara Stres Keluarga dengan Kemampuan Dasar Sehari-hari	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya ingin menguji Stres Keluarga dengan Kemampuan Dasar Sehari- hari
10	Kamilia A.(2017).	Variabel bebas: Tingkat Activity of Daily Living (ADL) Variabel tergantung: Kualitas Tidur	Hasil penelitian diketahui tingkat ketergantungan Activity of Daily Living (ADL) lansia sebagian besar adalah dibantu, kualitas tidur lansia sebagian besar adalah baik, dan terdapat hubungan tingkat ketergantungan Activity of Daily Living(ADL) dengan kualitas tidur lansia	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya ingin menguji Tingkat Activity of Daily Living (ADL) dengan kualitas tidur lansia